

## Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Dwi Laundry

<sup>1</sup> Amrizal Imawan, <sup>2</sup> Ninik Mas'adah, <sup>3</sup> Maya Safitri, <sup>4</sup> Faiz Abdillah Fadhil

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Lamongan

<sup>1</sup> amrizal.imawan10@gmail.com, <sup>2</sup> ninikmasadah6@gmail.com, <sup>3</sup> mayasafitri191203@gmail.com,

<sup>4</sup> faizabdillah395@gmail.com

### ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the suitability of implementing accounting based on SAK EMKM in Dwi Laundry MSMEs. This research was conducted using a qualitative method with a case study approach and the application of recording financial reports based on SAK EMKM using primary and secondary data taken from the Dwi Laundry business. Data collection techniques in this research used observation, interview and documentation techniques and the analysis techniques used were data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on data analysis, the research results show that the Dwi Laundry business has implemented accounting but the recording of financial reports is still done manually and is very simple and its implementation does not follow the provisions in SAK EMKM. The financial report prepared by the Dwi Laundry business is only a profit and loss report, while the financial position report and notes to the financial report do not yet exist. The obstacles that cause SAK EMKM not to be implemented in the Dwi Laundry business are time constraints and not knowing and understanding the preparation of financial reports based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM).

*Keywords: Financial Reports, SAK EMKM, and UMKM*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Dwi Laundry. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta penerapan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan menggunakan data primer dan sekunder yang diambil dari usaha Dwi Laundry. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Dwi Laundry sudah menerapkan akuntansi tetapi pencatatan laporan keuangan yang dilakukan masih secara manual dan sangat sederhana serta penerapannya belum mengikuti ketentuan yang ada di SAK EMKM. Laporan keuangan yang dibuat usaha Dwi Laundry hanya berupa laporan laba rugi sedangkan laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan belum ada. Kendala yang menyebabkan belum diterapkannya SAK EMKM di usaha Dwi Laundry yaitu keterbatasan waktu dan belum mengetahui dan memahami pembuatan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM).

*Kata Kunci : Laporan Keuangan, SAK EMKM, dan UMKM*

*Submitted: 26 November 2023*

*Revised: 01 Desember 2023*

*Accepted: 20 Desember 2023*

*Email korespondensi : amrizal.imawan10@gmail.com*

## PENDAHULUAN

Peraturan perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif atau bisnis yang dilakukan oleh masyarakat ataupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Usaha kecil merupakan suatu bisnis atau usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh seseorang atau badan usaha dan bukan merupakan cabang dari perusahaan ataupun anak perusahaan lain dan tidak memiliki, menguasai, atau bergabung dengan perusahaan menengah atau besar yang memenuhi persyaratan hukum untuk perusahaan kecil, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundangan. Sedangkan usaha menengah yaitu suatu bisnis atau usaha produktif yang dimiliki oleh seseorang atau badan usaha yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak ataupun cabang perusahaan lain dan tidak memiliki, menguasai dan tidak menjadi bagian dari usaha kecil atau usaha besar baik langsung maupun tidak langsung dengan penjualan tahunan atau jumlah kekayaan bersih sesuai dengan kriteria dalam peraturan perundangan (Abduh dan Thamrin, 2017;10)

Peranan akuntansi keuangan dalam usaha mikro, kecil dan menengah sangat penting untuk mengetahui asset dan posisi keuangannya. UMKM yang menerapkan pencatatan akuntansi keuangan dengan baik dan sesuai standar akan dapat mengetahui asset yang dimiliki, kondisi keuangan dan kondisi keberlangsungan usahanya. Menurut Rais (2019) menjelaskan bahwa pencatatan akuntansi sesuai standar sangat berguna dan penting dilakukan oleh suatu unit usaha agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal maupun eksternal. Standar Akuntansi keuangan yang dapat digunakan sebagai acuan oleh UMKM yaitu SAK EMKM yang dikeluarkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Tahun 2016. SAK EMKM tersebut sebagai standar laporan keuangan yang harus dibuat oleh entitas mikro kecil dan menengah. Adanya SAK EMKM tersebut sebagai upaya IAI dan juga pemerintah dalam mendukung dan menunjang pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Indonesia. Sesuai dengan peraturan perundang undangan Republik Indonesia yaitu UU Nomor 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa entitas mikro kecil dan menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) entitas tanpa Akuntabilitas publik yaitu suatu entitas yang tidak memiliki

akuntabilitas publik signifikan dan tidak mempunyai keharusan untuk menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil dan menengah mengatur bahwa laporan keuangan yang harus dibuat yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Laporan neraca atau posisi keuangan terdapat didalamnya mengenai komponen asset, komponen liabilitas, dan komponen ekuitas. Sedangkan dalam Laporan laba/rugi yaitu laporan mengenai keberhasilan kinerja keuangan usaha di periode tertentu. Ikhtisar kebijakan akuntansi dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. Pencatatan dalam SAK-EMKM dibuat lebih sederhana dibandingkan dengan SAK-ETAP, hal ini karena SAK-EMKM mengatur transaksi sering digunakan atau yang umum dilakukan oleh UMKM serta dasar pengukuran yang dipakai dalam mengukur biaya yaitu menggunakan biaya historis. Pemerintah mengantisipasi SAK-EMKM akan memungkinkan perusahaan kecil dan menengah untuk memiliki catatan akuntansi yang kemudian dapat digunakan untuk menyampaikan laporan keuangan untuk memfasilitasi akses keuangan yang lebih mudah lagi para pengusaha (investor ataupun kreditor). Dalam hal ini pemerintah harus berperan lebih untuk sosialisasi SAK-EMKM untuk para pelaku usaha dengan tujuan agar mereka (pelaku usaha) paham bahwa standar ini (SAK-EMKM) penting untuk para pelaku usaha (Manjana, et al, 2023).

Fenomena bahwa sebagian besar UMKM tidak melakukan pencatatan akuntansi, padahal beberapa regulasi mendorong (bahkan mewajibkan) UMKM untuk menyusun laporan keuangan (Wiratno et.al,2019). Beberapa penelitian tentang pemahaman usaha mikro kecil menengah terhadap laporan keuangan telah dilakukan oleh peneliti diantaranya, dalam penelitian Restinanda (2018) menjelaskan bahwa pelaku atau pengelola UMKM mampu menjelaskan dan mendefinisikan mengenai transaksi-transaksi keuangan yang sering dilakukan berdasarkan kegiatan sehari-harinya serta memiliki pemahaman terkait dengan nama-nama akun yang ada dalam laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para pelaku atau pengelola UMKM telah memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang akuntansi, namun dalam implementasi mereka masih sangat lemah. Dalam penelitian Emery & Kycian (2018), menyebutkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam mengimplementasikan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM yaitu kurangnya

pengetahuan dari pemilik UMKM tentang penyusunan laporan keuangan, tidak adanya SDM yang memadai, pemilik UMKM tidak memiliki banyak waktu luang, selain itu para pelaku UMKM juga merasa kebutuhan tentang laporan keuangan masih kecil sehingga pelaku UMKM merasa tidak perlu menyusun laporan keuangan secara baik dan benar sesuai SAK ETAP.

Saat ini, pelaku UMKM ternyata masih banyak yang belum melakukan pencatatan dan pembukuan akuntansi pada kegiatan usahanya. Padahal hakikatnya akuntansi sangat berpengaruh terhadap kemajuan usaha mereka. Menurut Niswaton (2021) menyatakan bahwa UMKM memiliki permasalahan yang sangat mendasar yaitu pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang masih sederhana, karena adanya kendala dalam pembuatannya, salah satunya yaitu kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pencatatan akuntansi. Padahal laporan keuangan telah diatur dalam SAK EMKM, namun kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkannya seperti Usaha Dwi Laundry yang hanya mencatat berupa penerimaan kas dan pengeluaran kas serta laporan laba rugi. Hal ini tentu tidak sejalan dengan penerapan akuntansi berdasarkan SAK-EMKM dalam laporan keuangan.

Pada dasarnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM lebih mudah dan simpel dibandingkan dengan SAK ETAP yang umum. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pelaku UMKM banyak yang belum melakukan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dalam menjalankan usahanya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki (Niswaton, 2021). Temuan lain menyatakan bahwa pelaku UMKM tidak mengetahui pentingnya informasi akuntansi sebagai alat untuk mengembangkan strategi bisnis dan melihat keberlangsungan usaha yang dijalankan. Faktor lain yang menyebabkan pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan akuntansi sesuai standar yaitu mereka beranggapan bahwa SAK tersebut rumit dan akan menambah pekerjaan bagi mereka. Berdasarkan hasil temuan penelitian terdahulu, maka peneliti menganggap penting untuk dilakukan penelitian tentang implementasi akuntansi berdasarkan SAK EMKM dan mengalih pemahaman pelaku UMKM terkait pentingnya informasi akuntansi bagi usahanya. Karena pada dasarnya pencatatan akuntansi sangat penting untuk mengetahui keberlangsungan usaha terkhusus terkait dengan kesehatan keuangan. Manajemen keuangan memegang peranan penting dalam suatu usaha, manajemen keuangan yang baik akan mampu meningkatkan kinerja dan asset yang dimiliki oleh UMKM. Begitu juga

sebaliknya, manajemen keuangan yang buruk akan berdampak lambatnya pengembangan usaha bahkan bisa juga berdampak pada kebangkrutan suatu UMKM (Savitri dan Saipudin, 2018).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini lebih berfokus ke penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Dwi Laundry di kecamatan kedungpring kabupaten lamongan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Alasan peneliti memilih usaha Dwi Laundry di Kedungpring karena Dwi Laundry di Kedungpring masih minim pengetahuan mengenai akuntansi dan pencatatan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku yaitu SAK-EMKM tetapi UMKM tersebut hanya membuat laporan laba/rugi saja. Agar UMKM Dwi Laundry dan para pelaku usaha lainnya bisa mengimbangi perkembangan jaman, maka penting untuk dilakukan analisis mengenai penerapan akuntansi laporan keuangannya. Dan alasan UMKM Dwi Laundry menggunakan SAK EMKM dikarenakan omset penjualan setahun yang diperoleh kurang dari ketentuan UU UMKM no.20 tahun 2008. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan peneliti maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Dwi Laundry di Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan”.

## TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Laporan Keuangan

Menurut Hery (2018) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan data keuangan maupun aktivitas kegiatan perusahaan. Sehingga laporan keuangan berfungsi sebagai informasi yang dapat menghubungkan antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu informasi yang berkaitan dengan kinerja dan kondisi perusahaan. Laporan keuangan memberikan ringkasan data transaksi atau informasi yang membantu pengambilan keputusan. Laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan untuk membuat penilaian ekonomi dan kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan

keputusan. Pihak-pihak eksternal yang membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu kreditur, investor dan pemerintah. Selain itu, laporan keuangan juga bisa dijadikan sebagai bahan pertanggungjawaban manajemen terkait pihak yang menyediakan sumber daya yang diamanatkan untuknya (Kartika, 2018).

## **SAK EMKM**

SAK-EMKM adalah standar akuntansi keuangan untuk entitas UMKM yang berdiri sendiri yang memenuhi kriteria entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, hal ini sesuai dengan yang diatur dalam SAK ETAP serta undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). SAK EMKM mengharuskan pemilik UMKM untuk memisahkan kekayaan yang dimiliki secara pribadi dengan kekayaan dari hasil usahanya. Sehingga laporan keuangan yang dibuat benar-benar menyajikan asset atau kekayaan entitas usahanya. SAK EMKM mulai berlaku pada 1 Januari 2018, sehingga badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai UMKM diharuskan untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar tersebut. Entitas diharuskan untuk memiliki dan menyajikan tiga jenis informasi keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan atau neraca dan catatan atas laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan SAK EMKM harus memenuhi prinsip-prinsip 1) kepatuhan terhadap ED SAK EMKM, 2) penyajian wajar, 3) penyajian yang konsisten, 4) Frekuensi pelaporan, 5) Laporan keuangan lengkap, 6) informasi komparatif.

Komponen Laporan Keuangan SAK EMKM terdiri dari: 1) Laporan laba rugi menyajikan akun-akun pendapatan, beban-beban keuangan dan beban pajak. 2) laporan posisi keuangan atau neraca menyajikan akun-akun Asset/aktiva (kas, setara kas sampai aset tetap), liabilitas/kewajiban (utang usaha & utang bank). 3) Catatan atas laporan keuangan (CALK) menyajikan informasi berupa pernyataan deskriptif terkait laporan keuangan yang telah disusun sesuai ED SAK EMKM, pernyataan terkait ikhtisar kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas, serta informasi tambahan yang menjelaskan tentang transaksi penting dan material sehingga pembaca laporan keuangan lebih mudah memahami laporan keuangan yang disajikan. Dengan demikian pembaca laporan keuangan dapat menjadikan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

## **Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Berdasarkan peraturan perundang-undangan tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Nomor 20 Tahun 2008 bahwa 1) Usaha mikro adalah perusahaan atau badan usaha yang menguntungkan milik seseorang atau badan hukum perseorangan yang memenuhi persyaratan atau kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut. 2) Usaha kecil adalah usaha yang produktif secara ekonomi yang beroperasi secara mandiri dan dimiliki oleh seseorang atau organisasi yang bukan merupakan cabang atau bahkan anak perusahaan dari usaha yang lebih besar tetapi usaha tersebut secara langsung atau tidak langsung dimiliki, dikendalikan, atau diintegrasikan ke dalam perusahaan yang memenuhi kriteria usaha kecil seperti yang didefinisikan oleh Undang-undang ini. 3) Usaha Menengah adalah suatu usaha atau lembaga bisnis yang dijalankan oleh seseorang atau badan yang bukan merupakan cabang usaha atau anak perusahaan, dan yang mempunyai jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan ini.

Peraturan Pemerintah tentang Fasilitasi, Perlindungan dan Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil No. 7 Tahun 2021 mengatur persyaratan bagi UKM. Menurut persyaratan tersebut modal usaha awal dan keuntungan penjualan tahunan yang digunakan untuk memulai atau mendaftarkan kegiatan perusahaan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dikategorikan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 menetapkan standar berikut untuk usaha kecil dan menengah:

**Tabel 1. Kriteria UMKM**

Nomor	Nama Usaha	Kriteria	
		Modal	Penjualan
1	Makro	1 miliar	>2 miliar
2	Kecil	>1 miliar – 5 miliar	>2 miliar – 15 miliar
3	Menengah	>5 miliar – 10 miliar	>15 miliar – 50 miliar

Sumber: Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021

### Penelitian Terdahulu

Ajeng Manjana, Tri Inda Fadhila Rahma dan Nursanti Yanti (2023) meneliti tentang “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) MD Ponsel.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan dan pencatatan keuangan pada MD Ponsel dari segi penyajian laporan



keuangan dikatakan masih belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK EMKM.

Hermi Sularsih dan Amar Sobir (2019) meneliti tentang “Penerapan Akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM hanya menggunakan pembukuan atau catatan sederhana unruk mencatat keuangan usaha.

Langgeng Prayitno Utomo (2019) meneliti tentang “Evaluasi Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan Teknik yang digunakan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan pencatatan Akuntansi yang dilakukan oleh 4 UMKM masih sederhana dan penyajian dalam laporan keuangan masih dilakukan secara manual.

Maya Aulia (2018) meneliti tentang “Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan kuesioner. Temuan dari penelitian ini yaitu sebagian besar pemilik dan pengelola UMKM memiliki pemahaman terkait dengan akuntansi namun laporan keuangan yang disajikan dibuat secara manual dan sederhana.

Aprilia Cintya, Dewi Suparti, dan Nurika Restuningdiah (2018) meneliti tentang “The Analysis Of Accounting System Formulation Based On SAK EMKM”. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi RM. Ayam Ingkung Bu Sutini belum memiliki sistem akuntansi yang sesuai standar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini lebih berfokus ke penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Dwi Laundry di kecamatan kedungpring kabupaten lamongan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

## **METODE PENELITIAN**



Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci (sugiyono, 2019:25). Sedangkan yang dimaksud studi kasus menurut Creswell (2018:14) metode penelitian studi kasus merupakan sebuah metode penelitian yang menjalankan analisis mendalam dari sebuah kasus. Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan ini karena dapat memahami berbagai fakta kasus bahwa sebagian besar UMKM tidak melakukan pencatatan akuntansi, padahal beberapa regulasi mendorong (bahwa mewajibkan) UMKM untuk menyusun laporan keuangan.

Objek dari penelitian ini adalah Laporan Keuangan berupa buku kas dan laporan laba rugi yang dimiliki oleh UMKM Dwi Laundry. Alasan peneliti memilih usaha Dwi Laundry di Kedungpring karena Dwi Laundry di Kedungpring masih minim pengetahuan mengenai akuntansi dan pencatatan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku yaitu SAK-EMKM tetapi UMKM tersebut hanya membuat laporan laba/rugi saja. Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan penelitian, yaitu mewawancarai pemilik usaha dan bagian keuangan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung berasal dari hasil wawancara dengan informan Ibu Ninik Purwati selaku pemilik usaha dan bagian pembukuan pada UMKM Dwi Laundry. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber-sumber yang berhubungan dengan objek penelitian dapat berupa buku kas dan laporan laba rugi pada UMKM Dwi Laundry.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi ini untuk melihat lebih dekat catatan keuangan yang dikelola oleh UMKM, catatan ini dapat berbentuk teks, arsip, atau rekaman elektronik. Penulis mengumpulkan data untuk penelitian ini dengan mewawancarai pemilik UMKM secara pribadi, penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Dan peneliti akan menggunakan data laporan keuangan UMKM Dwi Laundry beserta dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Peneliti menggunakan analisis data yaitu model Mails & Huberman dalam sugiyono (2017:132) dengan tahapan pengumpulan data yaitu: 1) Reduksi data, peneliti

mereduksi data dengan memfokuskan pada penerapan akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). 2) Penyajian data, peneliti menyajikan data berupa penerapan akuntansi pada Dwi Laundry dan implemetasi SAK EMKM pada Dwi Laundry. 3) Kesimpulan, peneliti membuat kesimpulan sesuai dengan data atau fakta dalam penelitian yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Dwi Laundry sudah menerapkan akuntansi tetapi pencatatan laporan keuangan yang dilakukan masih secara manual dan sangat sederhana serta penerapannya belum mengikuti ketentuan yang ada di SAK EMKM.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Akuntansi Pada Dwi Laundry

Penerapan akuntansi dalam UMKM Dwi Laundry sangat diperlukan karena digunakan untuk mengetahui pencatatan dan pelaporan keuangan. Dengan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik dapat mengetahui laporan hasil usaha dan kondisi UMKM. Selain itu, akuntansi sangat berguna bagi sebuah usaha diantaranya dengan pencatatan secara akuntansi dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat berguna bagi semua pihak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan pada UMKM yang menjadi objek penelitian, didapatkan pernyataan informan mengenai pencatatan atau pembukuan terhadap aktivitas bisnis yang dilakukan:

Pemilik Dwi Laundry Ibu Ninik Purwati menjelaskan tentang penerapan akuntansi.

*“Untuk akuntansi saya sudah menerapkan sejak dulu usaha ini berdiri. Sebelumnya saya tidak paham tentang pembukuan UMKM, berhubung saya dulu pernah bekerja di usaha bakso bagian keuangan dan saya belajar ke keponakan saya yang kuliah jurusan akuntansi. Tujuan saya membukukan yaitu untuk mengetahui bulan ini mangalami rugi atau laba dan untuk meminjam pinjaman kebank juga gampang mbak yang dicatat transaksi tentang penjualan dan pembelian, dengan bentuk sederhana dan dilakukan secara manual, mengacu menggunakan nota pada hari itu.”*

Pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa sudah menerapkan akuntansi sesuai dengan kebutuhan usahanya dan rutin setiap transaksi. Pemilik Dwi Laundry mengakui perlunya penerapan akuntansi di suatu entitas atau perusahaan baik perusahaan besar ataupun kecil, begitu halnya di Dwi Laundry ini yang termasuk ke dalam usaha kecil menengah

pastinya sangat memerlukan akuntansi dalam pengelolaan keuangan. Karena akuntansi merupakan jantungnya perusahaan. Pemilik Dwi Laundry mengatakan alasan melakukan pencatatan keuangan adalah untuk mengetahui bulan ini mengalami rugi atau laba dan untuk meminjam pinjaman kebank juga lebih gampang. Penerapan akuntansi yang dilakukan Dwi Laundry masih sangat sederhana dan pencatatan yang dilakukan masih manual.

Akuntansi dapat diartikan sebagai suatu disiplin yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan usaha secara efisien serta untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu entitas tertentu. Pada tahap ini, penulis berfokus pada analisis mengenai penerapan akuntansi pada UMKM dari data yang didapat oleh peneliti melalui kuisisioner dan wawancara secara langsung. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masing-masing UMKM sudah menerapkan pembukuan akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan usaha yang dijalankan dan rutin pada setiap transaksi.

Manfaat dalam menerapkan Akuntansi akan memudahkan bagi pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangan, mengevaluasi kinerja dan mengetahui posisi keuangan. Karena akuntansi sangat berperan penting dalam perkembangan UMKM. Hal tersebut seperti dijelaskan oleh pemilik UMKM yang peneliti pilih sebagai berikut:

Pemilik usaha Dwi Laundry, mengungkapkan bahwa:

*“Untuk selama ini saya melihat laba atau ruginya usaha Dwi Laundry dengan melihat laporan keuangan laba atau rugi di setiap periode mbak.”* Ibu Ninik Purwati.

Pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi sangat bermanfaat bagi usaha Dwi Laundry untuk mengetahui besarnya laba atau rugi di setiap periode. Namun kenyataannya penerapan akuntansi yang dilakukan Dwi Laundry masih sangat sederhana dan pencatatan yang dilakukan masih manual. Laporan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan tetapi usaha Dwi Laundry hanya memiliki satu jenis laporan keuangan dalam laporannya yaitu laporan laba rugi.

Menurut Yusron (2019), manfaat akuntansi dalam UMKM banyak sekali, tidak hanya melakukan teknik pembukuan pencatatan transaksi keuangan saja. Peran akuntansi dalam UMKM berdampak cukup signifikan untuk kelangsungan perkembangan usaha tersebut. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemilik UMKM melakukan

pencatatan laporan keuangan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan usaha. Berikut manfaat dan keputusan usaha yang dijalankan berdasarkan akuntansi dan laporan keuangan bagi UMKM tersebut, yaitu :a) Sebagai bahan evaluasi, b) Pengajuan kredit ke bank sebagai penambahan modal. c) Pertimbangan untuk pemberian bonus pada karyawan dan untuk pertimbangan meningkatkan gaji karyawan, d) Penambahan dan pengurangan tenaga kerja, e) Keputusan mengenai harga, misalnya penentuan harga jual dan kenaikan harga barang.

## Implementasi SAK EMKM pada Dwi Laundry

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dijadikan sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan untuk UMKM yang bergerak di berbagai jenis usaha. Didalam SAK EMKM juga dicantumkan mengenai dasar kesimpulan dan gambaran sehingga mempermudah UMKM dalam memahami standar akuntansi. Oleh karenanya, penerbitan SAK EMKM ini dapat membantu UMKM dalam akses pendanaan dari lembaga keuangan Rohendi, (2019).

Peneliti menanyakan pada informan berkaitan dengan pemahaman tentang SAK EMKM. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh:

Pemilik Dwi Laundry menjelaskan tentang penerapan SAK EMKM.

*"Saya membuat laporan keuangan sesuai kebutuhan usaha Dwi Laundry mbak, mencatat buku kas masuk dan kas keluar saya mengacu pada SAK EMKM akan tetapi Catatan atas laporan keuangan tidak membuat karena saya berfikir bahwa kas yang ada saat ini sudah cukup sebagai modal usaha untuk kegiatan operasional diperiode selanjutnya dan tanpa catatan atas laporan keuangan tidak masalah."* Ibu Ninik Purwati

Pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa sudah menerapkan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM yang sesuai dengan kebutuhan usaha yang dijalankan dan rutin pada setiap periode. Dalam usaha Dwi Laundry melakukan pencatatan laporan keuangan sudah mulai menggunakan teknik akrual basis, sesuai dengan aturan yang berlaku di SAK EMKM, pencatatan yang dilakukan Dwi Laundry berupa buku kas dan laporan laba rugi. Pencatatan buku kas bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran dari setiap transaksi yang telah terjadi setiap harinya dan kemudian direkapitulasi untuk memudahkan dalam membuat laporan laba rugi di setiap akhir periode.

Dari pengungkapan pemilik UMKM peneliti ingin mengetahui tentang pelatihan yang diberikan dari pemerintah, akan tetapi dari pemilik UMKM mengungkapkan tidak mengikuti atau tidak tahu tentang adanya pelatihan laporan keuangan SAK EMKM. Seperti yang diungkapkan oleh pemilik usaha Dwi Laundry.

*“Sem ejak pengembangan usaha saya, selama ini belum ada pelatihan laporan keuangan dari desa mbak dan saya belum pernah ada himbauan dari pemerintah”* Ibu Ninik Purwati

Dari hasil ulasan wawancara pemilik UMKM, dapat disimpulkan bahwa para pemilik UMKM tidak mengetahui tentang adanya pelatihan pembuatan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM.

SAK EMKM memang khusus dibuat untuk digunakan bagi entitas mikro, kecil dan menengah. Berdasarkan hasil jawaban dari hasil wawancara, UMKM yang peneliti pilih untuk menjadi objek penelitian yang menggunakan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Hal tersebut disebabkan pentingnya menggunakan laporan keuangan SAK EMKM dalam usahanya. Akan tetapi ada kendala yang dihadapi oleh pemilik UMKM diantaranya kesibukan, lupa akun-akun yang akan dibuat dan diantara lainnya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh pemilik dari Dwi Laundry.

*“Kendala selama ini masalah waktu ya mbak, soalnya kesibukan saya banyak. Selain itu kurang pemahaman dan pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.”* Ibu Ninik Purwati

Dari hasil ulasan wawancara pemilik UMKM, dapat disimpulkan bahwa usaha Dwi Laundry mengalami kendala dalam menerapkan laporan keuangan yang berstandar SAK EMKM. Penyusunan laporan keuangan di Dwi Laundry belum sepenuhnya dibuat dengan baik dan sesuai dengan SAK EMKM berlaku. Hal ini disebabkan karena adanya faktor penghambat yang menyebabkan sulitnya Dwi Laundry dalam menerapkan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM berlaku. Dari hasil wawancara, peneliti menganalisis terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam penerapan akuntansi pada laporan keuangan Dwi Laundry yaitu keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman dan pengetahuan pelaku usaha dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Oleh karena itu penyelesaian dalam permasalahan UMKM Dwi Laundry adalah dilakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan secara rutin dari pihak akademisi

ataupun pihak praktisi yang bekerjasama dengan komunitas UMKM. Pihak akademisi yang membantu melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan adalah dosen prodi akuntansi dan pihak praktisi yakni konsultan akuntansi.

## **KESIMPULAN**

Sesuai dengan tujuan yang telah dikemukakan oleh peneliti, kemudian setelah dilakukan penelitian dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan akuntansi yang dilakukan Dwi Laundry masih sangat sederhana dan pencatatan yang dilakukan masih manual belum sesuai dengan yang ada di SAK EMKM. Dikarenakan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan hanya memiliki satu jenis laporan keuangan dalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi. Pencatatan yang dilakukan oleh usaha Dwi Laundry sudah sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku, karena sudah menggunakan teknik akrual basis. Penyajian laporan keuangan yang dimiliki Dwi Laundry berupa laporan laba rugi belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Kendala-kendala yang dihadapi oleh para pemilik UMKM dalam menerapkan laporan keuangan bersandar SAK EMKM yaitu keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman dan pengetahuan pelaku usaha dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, selain itu belum adanya sosialisasi dari pemerintah mengenai pembuatan laporan keuangan berstandar SAK EMKM kepada para pemilik UMKM.

## **Saran**

Peneliti selanjutnya disarankan mencari objek penelitian atau pelaku UMKM yang telah menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang lengkap dan melibatkan semua unsur yaitu laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

## **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini masih mempunyai kekurangan yaitu kurangnya pemahaman dan pengetahuan pelaku usaha dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, keterbatasan waktu dari pemilik UMKM dan dari pemilik UMKM belum menerapkan laporan keuangan SAK EMKM yang secara lengkap yaitu belum menerapkan laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, M. (2018). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Mustarini, D. M., & Fathah, R. N. (2023). Implementasi pemahaman dan kesiapan SAK EMKM pada UMKM Giri Sembada. *In Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 229-242).
- Purwatingnisih. (2020). "Pentingkah Laporan Keuangan Bagi UMKM ? - KJA ASP." KJA ASP. <https://www.kjaatik.id/blogumkm-2/> . Diakses pada tanggal 1 Juni 2023.
- Rais, M. (2019). Analisis Sistem Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(1), 60-71.
- Safitri, S. Y. (2019). Analisis penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada gabungan kelompok tani (gapoktan) Mulyo Rejo Sambeng Lamongan (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*).
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen STIE Walisongo Pasuruan*, 4(4), 10-16.
- Undang-Undang UMKM 2008 Pasal 1.
- Undang-Undang UMKM Tahun 2008 Pasal 6
- Utomo, L. P. (2019). Evaluasi Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 71-83.
- Yuliati, N. N., Wardah, S., & Widuri, B. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, 2(2), 172-185.